

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia. Tanaman ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber minyak nabati utama, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan devisa negara serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar Feninda (2023). Berdasarkan data dari penelitiab Ja'afar, (2023) pada tahun 2021 subsektor kelapa sawit memberikan sumbangan sebesar 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, industri kelapa sawit juga menjadi penyumbang utama ekspor nonmigas, dengan kontribusi lebih dari 14% dari total ekspor nasional. Selain itu, industri kelapa sawit merupakan kontributor utama dalam penerimaan devisa ekspor nonmigas, mencapai lebih dari 14%. Fathoni & Zahrah (2023) mencatat bahwa pada tahun 2022, nilai devisa ekspor dari industri kelapa sawit mencapai USD 39,28 miliar dengan total produksi mencapai 45,58 juta ton, namun demikian pada Februari 2023 terjadi penurunan produksi menjadi 3,883 juta ton dibandingkan bulan Januari sebesar 4,232 juta ton, yang menunjukkan adanya fluktuasi produksi di tingkat nasional (Mas'ud & Wahyuningsih, 2023).

Industri kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap perekonomian makro dan berperan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Oski (2013) menyebutkan bahwa sektor ini telah menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tersebar di berbagai daerah penghasil sawit. Oleh karena itu, pengembangan industri kelapa sawit menjadi sangat penting

tidak hanya bagi peningkatan devisa negara, tetapi juga dalam memperkuat ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan.

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki peranan penting sebagai sentra produksi kelapa sawit di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), produksi kelapa sawit Provinsi Riau mencapai 8.790,7 ribu ton pada tahun 2023, menjadikannya provinsi dengan produksi tertinggi di Indonesia. Angka tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Produksi Kelapa Sawit Tahun 2023

Provinsi	Jumlah (Ton)
Riau	8790,7
Kalimantan Tengah	8546,6
Kalimantan Barat	5286,8
Sumatera Utara	5017,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setelah Provinsi Riau, posisi selanjutnya diikuti oleh Kalimantan Tengah dengan total produksi 8.546 ton, Kalimantan Barat dengan 5.286,8 ton, dan Sumatera Utara dengan jumlah 5.017,4 ton. Dominasi Riau ini menunjukkan bahwa kondisi agroklimat dan ketersediaan lahan yang luas sangat mendukung pengembangan tanaman kelapa sawit di wilayah tersebut. Pada tingkat Kabupaten, Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit terbesar di Riau, dengan tren produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit di Rokan Hulu Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Produksi Kelapa Sawit		
		2022	2023	2024
1	Rokan IV Koto	30.700	46.361	41.862
2	Pendalian IV Koto	7.710	39.592	37.128
3	Tandun	27.149	27.240	30.505
4	Kabun	47.245	49.762	49.452
5	Ujung Batu	11.742	43.084	43.456
6	Rambah Samo	39.156	48.346	48.745
7	Rambah	12.191	63.863	69.748
8	Rambah Hilir	24.430	66.347	68.447
9	Bangun Purba	28.471	44.186	47.193
10	Tambusai	118.649	120.809	121.184
11	Tambusai Utara	142.663	161.968	165.160
12	Kepenuhan	22.113	39.575	39.568
13	Kepenuhan Hulu	36.709	43.248	43.328
14	Kunto Darussalam	56.203	37.978	38.714
15	Pagaran Tapah	11.609	15.737	15.472
16	Bonai Darussalam	79.226	38.294	49.051
Rokan Hulu		695.965	781.068	810.660

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu (2025)

Tabel 2 menunjukkan total produksi kelapa sawit di kabupaten ini meningkat dari 695.965 ton pada tahun 2022 menjadi 781.068 ton pada tahun 2023, dan terus meningkat menjadi 810.660 ton pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan perluasan areal perkebunan yang signifikan. Peningkatan produksi ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya di beberapa kecamatan seperti Tambusai, Tambusai Utara, dan Rambah Hilir, memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas kelapa sawit. Kondisi tersebut disebabkan oleh produktivitas tanaman yang tinggi, tingkat keuntungan ekonomi yang signifikan, serta permintaan global terhadap minyak sawit yang terus meningkat Hamonangan (2022). Di sisi lain, samping itu, dukungan kebijakan pemerintah, kemudahan akses input produksi, dan sifat tanaman yang berbuah sepanjang tahun semakin memperkuat posisi kelapa sawit sebagai pilihan utama usaha perkebunan masyarakat. Namun, di sisi lain, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan biaya sertifikasi, terutama bagi petani skala kecil (Artini, 2017)

Pada proses memproduksi tanaman kelapa sawit, dibutuhkan karyawan pemanen atau yang biasa disebut dengan tenaga kerja untuk berbagai kegiatan mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen Maruli Pardamean, (2012). Jumlah dan kualitas karyawan pemanen ini dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi operasional perkebunan kelapa sawit Ningsih, (2023). Subsektor kelapa sawit dapat menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani Asmaida & Manik, (2021). Karyawan pemanen kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya karyawan pemanen maka proses produksi kelapa sawit akan terhambat Permatasari et al., (2022). Di samping itu jumlah tenaga kerja panen mempunyai proporsi yang cukup besar dari seluruh karyawan perkebunan kelapa sawit, oleh karena itu produktivitas kerja karyawan pemanen perlu mendapat perhatian karena tenaga kerja panen turut serta memberikan peranan terhadap produktivitas perkebunan secara keseluruhan (Asmaida & Manik, 2021)

PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang mengusahakan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Perusahaan ini bergerak pada kegiatan budidaya serta pengolahan kelapa sawit. Perkebunan tersebut berada pada kondisi iklim yang sesuai bagi pertumbuhan kelapa sawit, sehingga produktivitasnya dapat dicapai dengan optimal (Silalahi, 2022). PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) juga menyediakan kesempatan kerja yang cukup luas, terutama pada aktivitas pemanenan buah sawit. Kegiatan pemanenan memiliki peranan penting terhadap hasil produksi akhir karena kuantitas dan kualitas tandan yang dipanen sangat ditentukan oleh kinerja tenaga pemanen..

Produktivitas kerja karyawan pemanen adalah suatu tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan suatu produk atau pun jasa yang menunjukkan keterkaitan antara output dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk dari tenaga kerja. Produktivitas kerja menunjukkan perbandingan antara hasil yang dicapai dan partisipasi karyawan per satuan waktu Permatasari et al., (2022). Berutu (2023) menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tersebut meliputi usia, masa kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Produktivitas yang rendah merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh perusahaan karena produktivitas karyawan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perusahaan dalam menghadapi persaingan dan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, dengan beberapa alasan. Pertama, PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) merupakan salah satu perusahaan perkebunan besar di wilayah ini yang memiliki sistem produksi terintegrasi dari hulu hingga hilir. Kedua, perusahaan ini mempekerjakan banyak tenaga pemanen, sehingga menarik peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja secara komprehensif. Ketiga, Kecamatan memiliki kondisi geografis dan agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan kelapa sawit, sehingga menjadi representasi yang relevan untuk menggambarkan kinerja sektor perkebunan sawit di Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor yang mempengaruhi**

Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan ketentuan batasan penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah faktor usia, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat produktivitas kerja Karyawan Pemanen kelapa sawit (*Elaeis guinensis jacq.*) PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan
2. Menganalisis faktor usia, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh mempengaruhi produktivitas kerja Karyawan Pemanen kelapa sawit (*Elaeis guinensis jacq.*) PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa

Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross section* yang diperoleh dari karyawan pada periode tertentu tanpa melihat perkembangan waktu. Responden yang diteliti secara khusus adalah karyawan yang bekerja sebagai pemanen kelapa sawit, sehingga hasil penelitian tidak mencakup karyawan pada divisi atau bagian lain di perusahaan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah :

1 Manfaat Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait produktivitas kerja, terutama dalam konteks industri perkebunan kelapa sawit.

2 Manfaat Praktis:

a. PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI)

Penelitian ini dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga dapat meningkatkan *output* dan keuntungan perusahaan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan topik-topik penelitian yang relevan dengan sektor agribisnis, khususnya yang berkaitan dengan produktivitas kerja dan manajemen sumber daya manusia.

c. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Melalui penelitian ini, Universitas Pasir Pengaraian turut memberikan solusi dan rekomendasi praktis yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Falefi Berutu (2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Perkebunan Lembah Bhakti (PLB) Astra Agro Lestari Tbk, Kabupaten Aceh Singkil”. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, pengisian kuesioner, serta pengumpulan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. PLB Astra Agro Lestari pada periode Juli s/d September 2022 masuk kedalam kategori produktivitas tinggi, karena hasil panen kelapa sawit yang ditetapkan oleh perusahaan (basis) 1.200 Kg/hari, dan karyawan dapat melebihi dari target yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan rata-rata 2.261,49 Kg/hari. Berdasarkan perhitungan dari Uji t bahwa usia, lama bekerja dan premi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menunjukkan berpengaruh secara positif sedangkan variabel tingkat pendidikan formal dan jumlah tanggungan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Christianto Sihotang, Arum Ambarsari, Isti Purwandari (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus: Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit (SGSR) Kecamatan Manduamas, Tapanuli Tengah Sumatera Utara)”. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas kerja karyawan panen di Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas untuk setiap

pemanen dapat menghasilkan rata-rata 1.611,15 Kg/HK. Hal ini menunjukkan produktivitas kerja karyawan panen masuk kategori produktivitas kerja sedang. dan Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja Afdelling 1 PT. Sinar Gunung Sawit Raya Manduamas adalah pengalaman kerja, status kerja dan status asal

Penelitian yang dilakukan oleh Ronika Nainggolan, Agus Purwoko dan M. Zulkarnain Yuliarso keluarga (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Rata-rata produktivitas (premi produksi) tenaga pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu adalah 130,314 kg/hari. Produktivitas pemanen berdasarkan umur tanaman yang dipanen, adalah: 133,46 kg/hari (umur tanaman 12 tahun), 126,27 kg/hari (umur tanaman 18 tahun), dan 129,60 kg/hari (umur tanaman 24 tahun). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga pemanen sawit adalah usia pemanen dan jumlah tanggungan

Penelitian dari Asmaida dan Ramos Manik (2021) yang berjudul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Metode untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemanen yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata perbulan adalah 1.010,33 Kg. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen adalah faktor premi, Sedangkan faktor usia, jumlah

tanggungan, masa kerja, jarak tempuh, dan upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemanen. Kata kunci : Produktivitas, karyawan pemanen, kelapa sawit

Penelitian yang dilakukan oleh Victor Boi Maruli Hutahayan (2018) dengan judul, “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Agrindo Panca Tunggal Perkasa Kabupaten Sarolangun.” Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja pemanen rata-rata per ha adalah sebesar 1745 Kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara parsial dipengaruhi oleh faktor jarak tempuh (X4), sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara parsial adalah faktor usia (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis jacq*)

Perkebunan adalah usaha pertanian yang menjadi kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman peladangan yang banyak dikelola secara individu Fuad, (2020). Pada perkebunan terdapat kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen Evizal, (2014). Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan

memasarkan barang dan jasa tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Akhbiantor et al., 2015).

Perkebunan termasuk suatu andalan komoditas unggulan dalam menopang pembangunan perekonomian Nasional Indonesia, baik dari sudut pandang pemasukan devisa negara maupun dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang sangat terbuka luas. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya (Pratama, 2019).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) salah satu dari beberapa palma yang menghasilkan minyak dengan tujuan komersil. Minyak sawit selain digunakan sebagai minyak makanan *margarine*, dapat juga digunakan untuk industri sabun, lilin dan dalam pembuatan lembaran-lembaran timah serta industri kosmetik Sulardi, (2022). Minyak dari tanaman ini bisa dikonsumsi dan juga bisa digunakan untuk bahan bakar, serta produk-produk turunan lainnya. Tanaman ini merupakan sumber minyak nabati terbesar yang dibutuhkan oleh industri dunia. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Pembukaan lahan kelapa sawit merupakan kegiatan awal dalam rangka membudidayakan tanaman sawit (Suwarno, 2019)

Tanaman kelapa sawit juga termasuk tanaman *monoceous* yang memiliki bunga betina dan bunga jantan dalam satu pohon. Proporsi pembentukan tandan bunga betina kelapa sawit berdasarkan jenis kelaminnya dikenal dengan *sex ratio*,

yaitu produksi tandan bunga betina terhadap total produksi bunga (Rahman, 2021). *Sex ratio* semakin menurun seiring bertambahnya umur tanaman atau dalam cekaman lingkungan seperti kekeringan, defisiensi hara, dan serangan hama penyakit Hidayat et al., (2013). Produk Kelapa sawit dapat digunakan antara lain untuk (Nora & Mual, 2018) :

1. Produk Pangan, dihasilkan dari *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Kernel Palm Oil* (KPO), seperti emulsifier, minyak goreng, *shortening*, margarin, *vanaspati*, *cocoa butter substitutes*, dan berbagai *ingridien* pangan lainnya
2. Produk Non Pangan, dihasilkan dari CPO dan KPO, seperti *epoxy compound*, *ester compound*, lilin, kosmetik, pelumas, *fatty alcohol*, *oleokimia*, *biodiesel*, dan berbagai *ingridien* untuk berbagai industri non pangan lainnya, misalnya untuk *industry* farmasi
3. Produk samping/limbah sisa pengolahan buah sawit seperti tandan kosong sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik, dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif. Batang pohon dan pelepah untuk mebel *pulp paper* dan makanan ternak

2.2.2 Produktivitas

2.2.2.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas menunjukkan tingkah laku sebagai keluaran (*output*) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatarbelakanginya. Produktivitas sebagai sikap untuk melakukan peningkatan perbaikan. Sikap mental

itu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pribadi seperti pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja ataupun yang berhubungan dengan pekerjaan seperti manajemen dan metode kerja yang lebih baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, hingga sistem dan teknologi yang lebih baik (Sukesi et al., 2012).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Produktivitas juga diartikan sebagai (Tsauri, 2013):

1. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
2. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.
3. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.

Produktivitas adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) yang lebih tinggi atau lebih banyak dengan mengetahui jumlah keluaran dan harga keluaran. Produktivitas termasuk aspek mengkaji efisiensi dalam memproduksi keluaran atau mengetahui rasio keluaran dibanding masukan Dwijatenaya, (2017). Produktivitas adalah seluruh keluaran dari barang dan jasa yang diproduksi kemudian dibagi dengan masukan yang diperlukan untuk menghasilkan dari keluaran tersebut Wijaya & Ojak, (2021). Pengertian produktivitas pada dasarnya dibedakan menjadi tiga tipe, tergantung kondisi dimana produktivitas tersebut dihasilkan, yaitu (Tsauri, 2013):

1. Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan seluruh masukan, terdiri dari tenaga kerja, material, modal dll. Pengukuran yang digunakan yaitu: (Hutahayan, 2018)

$$Produktivitas\ Total = \frac{Output\ (Luaran)}{Input\ (Masukan)}$$

2. Produktivitas parsial

Perbandingan antara keluaran terhadap salah satu faktor masukan. Sebagai contoh, produktivitas tenaga kerja (perbandingan antara keluaran dengan masukan dengan tenaga kerja). Perbandingan dari keluaran dengan satu jenis masukan (input) persatuan waktu dapat dirumus sebagai berikut: (Hutahayan, 2018)

$$Produktivitas\ Kerja = \frac{Hasil\ Produksi}{Satuan\ Waktu}$$

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Produktivitas di antaranya dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut, secara umum dibagi menjadi dua, yaitu (A. J. Nugroho, 2021):

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor produktivitas yang dapat dikendalikan oleh manajer sehingga kemampuan produktif dari perusahaan atau industri yang dipimpin, untuk faktor internal ini sangat dipengaruhi oleh manajer tersebut. Faktor internal terdiri dari produk, pabrik, peralatan, teknologi, material, dan energi, sumber daya manusia, organisasi perusahaan, sistem perusahaan, metode kerja dan gaya kepemimpinan

2. Faktor Eksternal

Faktor produktivitas yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, sehingga kemampuan produktif dari perusahaan atau industri yang dipimpin, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal tersebut. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan mekanisme kelembagaan, kondisi politik, sosial dan ekonomi, iklim usaha, ketersediaan keuangan, listrik, air, transportasi, komunikasi dan bahan baku.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu sebagai berikut (Dwijatenaya, 2017):

1. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan.
2. Sarana pendukung dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yakni (1) menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri; (2) menyangkut kesejahteraan karyawan yang terjamin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.
3. Suprasarana, yang meliputi kebijakan pemerintah, hubungan industrial, dan manajemen.

2.2.3 Produktivitas Kerja

2.2.3.1 Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi berdasarkan keinginan manusia untuk membuat hari ini

lebih baik dari hari kemarin dan membuat hari esok lebih baik dari hari ini. Pengertian produktivitas kerja mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan hasil kerja dan mencapai tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau ditetapkan seperti mutu dan efisiensi. Sehingga terdapat hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya (Ikut, 2023)

Produktivitas merupakan rasio antara hasil kegiatan (*output*, keluaran) dan dan biaya untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan). Input mencakup biaya produksi (*production cost*) dan biaya peralatan (*equipment cost*), sedangkan *output* terdiri dari penjualan (*sales*), *earnings* (pendapatan), *market share*, dan kerusakan Tsauri, (2013). Secara konkret konsep produktivitas kerja yaitu perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kerja yang dikeluarkan. Produktivitas kerja di katakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar daripada sumber tenaga kerja yang digunakan dan sebaliknya, dan produktivitas yang diukur dari efisiensi penggunaan personal sebagai tenaga kerja (Wijaya & Ojak, 2021).

2.2.3.2 Faktor Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain adalah sikap mental, keterampilan, pendidikan, relasi, teknologi, lingkungan, saran produksi:

1. Sikap mental

Sikap mental ini berupa motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja.

Motivasi kerja berkait dengan dorongan kehendak yang memengaruhi

perilaku tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja karena ada keyakinan bahwa peningkatan tersebut memiliki manfaat bagi dirinya

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Semakin tinggi pendidikan (formal maupun nonformal) maka semakin luas wawasannya, sehingga semakin mampu memahami dan menghayati arti pentingnya produktivitas

3. Keterampilan

Semakin trampil tenaga kerja maka semakin produktiflah dia. Skill yang tinggi membuat tenaga kerja mampu bekerja dan menggunakan fasilitas kerja secara efektif dan efisien. Keterampilan ini berkaitan dengan “jam terbang” atau pengalaman serta kecakapan yang dimiliki

4. Manajemen

Pola manajemen yang diterapkan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia di dalamnya berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat kerja tinggi sehingga tenaga kerja mampu bertindak produktif

5. Lingkungan dan Iklim Kerja

Lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong karyawan untuk senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.

6. Sarana Produksi

Mutu sarana produksi berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas.

Bila sarana produksi yang digunakan tidak baik, bisa menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai produksi maupun pemborosan waktu.

2.2.3.3 Pengukuran Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja persatuan waktu dan sebagai tolak ukur jika ekspansi dan aktivitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan A. P. Nugroho, (2023). Produktivitas adalah rasio antara luaran (*output*) dan masukan (*input*). Rasio tersebut pada umumnya berbentuk luaran yang dihasilkan oleh aktivitas kerja dibagi dengan jam kerja (*man hours*) yang dikontribusikan sebagai sumber masukkan dengan nilai rupiah atau unit produksi lainnya sebagai dimensi tolak ukurnya, dengan mengetahui nilai produktivitas, maka perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif pelaksanaan proses produksi dan seberapa efisien penggunaan input (Wahyuni, 2017)

Pengukuran produktivitas tenaga kerja berdasarkan sistem pemasukan fisik perorangan atau per jam kerja orang diterima, Metode pengukuran waktu tenaga kerja dapat dihitung perjam, perhari atau pertahun). Pengeluaran diubah ke dalam unit-unit pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya yang bekerja menurut pelaksanaan standar Tsauri, (2013).

2.2.4 Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

2.2.4.1 Pengertian Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

Karyawan pemanen merupakan orang yang bekerja untuk mengambil buah yang sudah matang dengan standar ketentuan perusahaan dengan bantuan alat atau secara langsung dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja. Karyawan panen pada perkebunan kelapa sawit bertugas untuk menurunkan tandan buah segar yang sudah masuk kriteria matang dari pohonnya, memotong pelepah yang sengkleh, membuang pelepah pada gawangan mati, dan membawa buah atau tandan buah segar menuju tempat pengumpulan. Seorang karyawan panen harus mampu memenuhi target yang telah di berikan kepadanya, karena dalam satu hari perusahaan akan mengolah tandan buah segar tersebut menjadi produk setengah matang (Sodikin et al., 2024).

Istilah "tenaga kerja pemanen" dan "karyawan pemanen" cenderung mengacu pada individu yang melakukan pekerjaan yang sama, yaitu memanen hasil perkebunan misalnya kelapa sawit. Perbedaan utamanya terletak pada status hubungan kerja dan hak-hak normatif yang melekat pada status tersebut, bukan pada jenis pekerjaannya (Sapruwan, 2018). Tenaga kerja pemanen atau yang disebut Buruh Harian Lepas (BHL) adalah pekerja yang tidak tetap, yaitu bekerja berdasarkan kebutuhan panen dan seringkali dibayar berdasarkan hasil panen atau upah harian, sementara karyawan pemanen adalah pekerja tetap yang dipekerjakan oleh perusahaan. Karyawan pemanen memiliki produktivitas yang diukur sesuai standar perusahaan dan dapat menerima insentif, sedangkan tenaga kerja pemanen cenderung lebih fleksibel dan bergantung pada mekanisme upah borongan atau hasil panen (Fauziah & Siti, 2013)

Produktivitas kerja karyawan pemanen sebagai suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja. Faktor penentu produktivitas kerja perlu diketahui sebab menentukan bentuk kebijakan yang dapat dilakukan perusahaan. Pengolahan karyawan pemanen yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan karyawan pemanen panen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan menjadi baik dan memudahkan pencapaian tujuan perusahaan (Berutu, 2023)

2.2.4.2 Faktor Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

Produktivitas yang dilakukan oleh instansi atau organisasi dapat ditingkatkan apabila seluruh individu-individu mampu memaksimalkan kemampuan dan selalu memegang teguh komitmen untuk terus berkembang bagi kemajuan instansi atau organisasi, sedangkan karakteristik yang diungkapkan diatas pada dasarnya merupakan ciri-ciri orang yang produktif Mahawati et al., (2021). Produktivitas kerja pemanen kelapa sawit dipengaruhi oleh usia, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, jarak tempuh (Hutahayan, 2018):

1. Usia Pemanen (Tahun)

Usia yang semakin tua cenderung akan semakin lambat dalam melakukan pekerjaan yang mengandalkan tenaga dan keadaan fisiknya. Kondisi fisik yang baik sangat dibutuhkan pada jenis pekerjaan yang banyak menggunakan tenaga, karena pemanen memerlukan tenaga yang cukup dan keadaan yang prima sehingga semakin bertambah usia petani maka kemampuan fisiknya semakin menurun, dan faktor usia diduga

berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Skala yang digunakan dalam mengetahui usia pemanen adalah dengan satuan Tahun (Hutahayan, 2018)

2. Masa kerja (Tahun)

Lama kerja atau masa kerja pemanen kelapa sawit berkisar antara 2-34 tahun. Dengan semakin lama masa kerja pemanen untuk bekerja sebagai pemanen kelapa sawit diharapkan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Skala yang digunakan dalam mengetahui lama masa kerja karyawan pemanen adalah dengan satuan bulan, karena tentunya sebagian karyawan ada yang belum sampai setahun menjadi karyawan pemanen di suatu perusahaan (Hutahayan, 2018).

3. Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

Semakin banyak anggota keluarga menyebabkan pekerja berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Diduga dengan semakin banyak tanggungan keluarga akan mendorong pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Skala yang digunakan dalam mengetahui jumlah tanggungan keluarga karyawan pemanen adalah dengan satuan perorang (Hutahayan, 2018).

4. Jarak Tempuh (Kilometer)

Panjangnya jarak yang ditempuh oleh pekerja dari tempat tinggalnya ke kebun produksi akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen, karena jauhnya jarak yang ditempuh akan mempengaruhi kondisi fisiknya sehingga berakibat terhadap hasil kerja. Diduga dengan semakin panjangnya jarak yang ditempuh maka produktivitas kerjanya akan

semakin menurun. Skala yang digunakan dalam mengetahui jarak tempuh karyawan pemanen ke perusahaan adalah dengan satuan Kilometer (Hutahayan, 2018)

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan cara berpikir dalam pengambilan keputusan. Petani yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi dan cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menentukan sikap dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seseorang. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatannya (Fauziah & Siti, 2013)

Berdasarkan penelitian ini, variabel produktivitas kerja dipilih sebagai variabel utama karena menunjukkan kemampuan karyawan pemanen kelapa sawit dalam menghasilkan *output* per satuan waktu, yang menjadi indikator keberhasilan operasional perusahaan, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tersebut, dipilih variabel usia, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh, dan tingkat pendidikan, karena secara logis dan empiris berpengaruh terhadap kinerja karyawan pemanen.

2.2.4.3 Pengukuran Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen

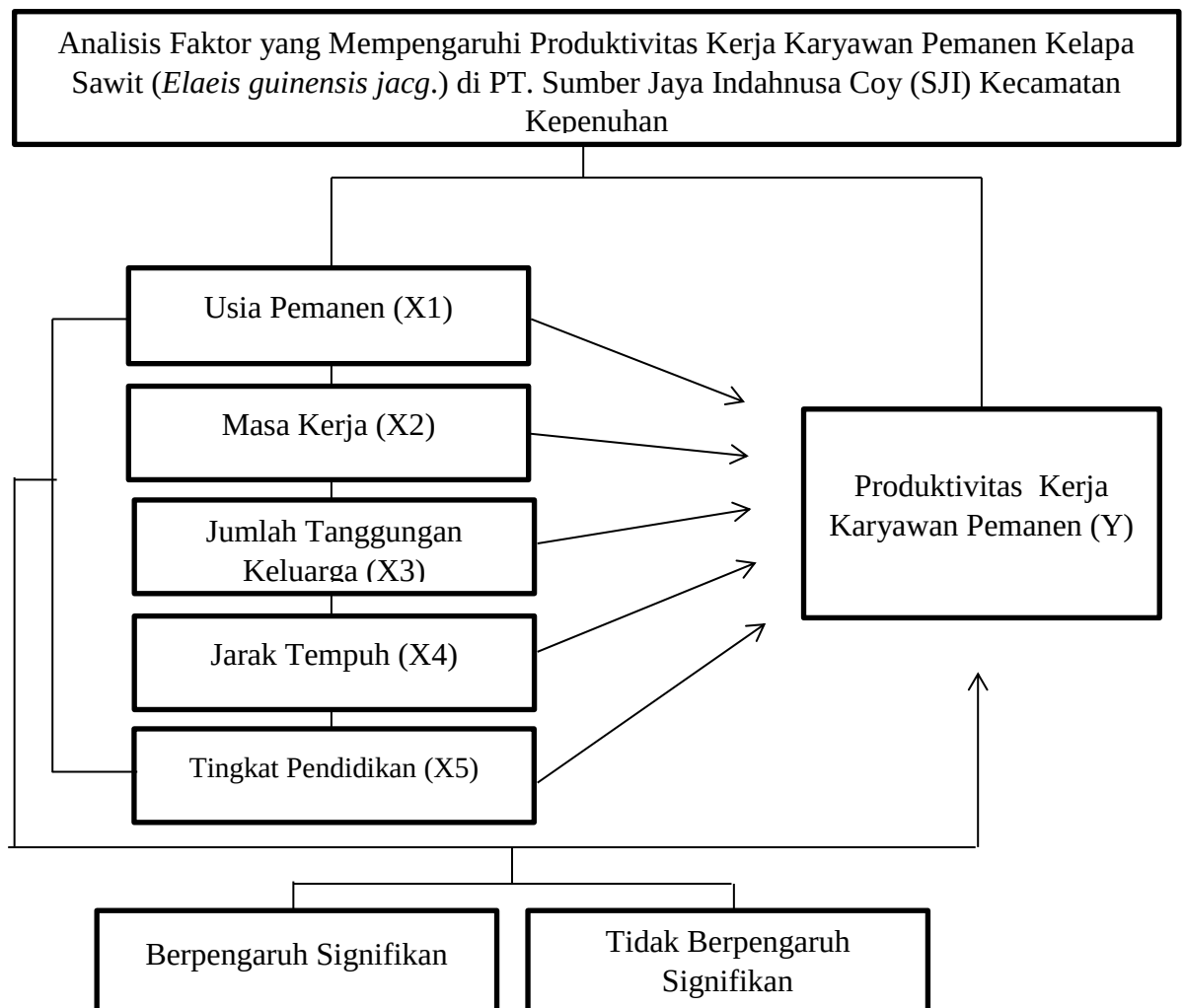
Berdasarkan adanya pengukuran produktivitas dapat diketahui produktivitas karyawan pemanen menurun atau meningkat (Berutu, 2023). Karyawan pemanen dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi bila dia mampu

menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dalam satuan waktu yang lebih singkat Hutahayan, (2018). Produktivitas tenaga kerja adalah hasil produksi dibagi satuan waktu, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Hutahayan, 2018):

$$\text{Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen} = \frac{\text{Hasil Produksi (Kg)}}{\text{Satuan Waktu (Hari)}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur berpikir yang digunakan untuk analisis terhadap suatu topik atau masalah. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini berbentuk pernyataan dan masih bersifat tentatif, yang perlu diuji kembali melalui serangkaian penelitian. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori tinggi.
2. Diduga faktor usia, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh, serta tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) yang beralamat di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi penelitian, dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) termasuk perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2025 sampai Februari 2026.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan, kepada karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok atau sekumpulan orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini yaitu 240 karyawan pemanen kelapa sawit di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI).

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* (Sugiyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sample

N = Populasi

e = Interval Kesalahan (10%)

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{240}{3,4}$$

$$n = 71 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 71 karyawan pemanen.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif. Kajian pertama bertujuan mengetahui tingkat produktivitas dengan menggunakan pengkuruan produktivitas karyawan pemanen, sedangkan untuk kajian kedua menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan mengetahui tingkat pengaruh variabel usia pemanen (X_1), masa kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), jarak tempuh (X_4), dan Tingkat Pendidikan (X_5) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen (Y)

3.4.1 Analisis Tingkat Produktivitas Karyawan

Karyawan pemanen dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi jika dia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar, dalam satuan waktu yang lebih singkat Hutahayan, (2018). Produktivitas tenaga kerja adalah hasil produksi dibagi satuan waktu, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hutahayan, 2018)

$$\text{Produktivitas Karyawan Pemanen} = \frac{\text{Hasil Produksi (Kg/Ton)}}{\text{Satuan Waktu (Hari)}}$$

Aspek pengukuran pada analisis tingkat produktivitas dapat diketahui dalam bentuk kategori dan skala ukur yang digunakan. Berikut standar pengukuran tingkat produktivitas:

Tabel 3. Standar Pengukuran Produktivitas Kerja

No.	Satuan (ton/hari)	Kategori
1	$\geq 1,3$ ton/hari/7jam	Produktif
2	$\leq 1,3$ ton/hari/7jam	Tidak Produktif

Sumber: Administrasi, 2024

3.4.2 Uji Asumsi iKlasik

Pengujian asumsi klasik dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Setiap pengujian asumsi klasik memiliki penjelasan sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena uji t dan uji F pada regresi mengasumsikan bahwa residual bersifat normal. Penilaian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik maupun uji statistik. Batas kesalahan maksimal yang digunakan sebagai patokan adalah $\alpha = 0,05$; jika nilai signifikansi uji lebih besar dari α , maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas diterapkan untuk memeriksa apakah kedua variabel, bebas dan terikat, memenuhi asumsi distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai metode untuk menguji normalitas data tersebut. Kesimpulan diambil menggunakan kriteria berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika asymp, sig, (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal.
2. Jika asymp, sig, (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena model regresi yang baik seharusnya bebas dari korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, artinya variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yang dapat mengganggu keakuratan estimasi. Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai tolerance kurang dari 0,01, yang berarti korelasi antar variabel independen kurang dari 5%. Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat variasi yang tidak seragam pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual antar pengamatan tetap, maka dikatakan seragam, sedangkan jika berbeda, disebut tidak seragam atau heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas agar estimasi menjadi valid (Ghozali, 2018). Probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji White dengan meregres residual kuadrat ($U2t$) terhadap variabel independen,

kuadrat variabel independen, dan interaksi antar variabel independen. Jika nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan adanya heteroskedastisitas ditolak (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda merupakan suatu bentuk hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang bersifat independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen meliputi usia pemanen (X1), masa kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), jarak tempuh (X4), dan Tingkat Pendidikan (X5) terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen (Y). Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Produktivitas kerja karyawan pemanen (ton/hari)
- a : Konstanta
- β_1 : Parameter Usia Pemanen
- β_2 : Parameter Masa Kerja
- β_3 : Parameter Jumlah tanggungan keluarga
- β_4 : Parameter Jarak tempuh
- β_5 : Parameter Tingkat Pendidikan
- X1 : Usia (tahun)
- X2 : Masa kerja (tahun)
- X3 : Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X4 : Jarak tempuh (Km)
- X5 : Tingkat Pendidikan
- e : Kesalahan estimasi standar

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Interpretasi Nilai:

1. Jika R^2 semakin dekat dengan 1 (atau 100%) maka model regresi tersebut cukup baik menjelaskan variabel dependen
2. Jika R^2 semakin dekat dengan 0 (atau 0%), maka model regresi tersebut tidak cukup baik untuk digunakan.

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji hipotesis secara parsial (Uji T) yaitu untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent, kemudian secara simultan (Uji F) yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Perhitungan statistik dalam uji hipotesis dianggap signifikan jika nilai signifikansi H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika H_a ditolak dan H_o diterima maka tidak terjadi signifikan secara statistik dalam pengukuran hipotesis.

3.4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memeriksa signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada probabilitas. Ghozali (2018), menjelaskan bahwa uji parsial (t-test) digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5%, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Usia (X1)

H₀₁ : Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan.

H_{a1} : Usia berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI), Kecamatan Kepenuhan

Variabel Masa Kerja (X2)

H₀₂ : Masa kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI).

H_{a2} : Masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) Kecamatan Kepenuhan.

Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

H₀₃ : Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan.

H_{a3} : Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan.

Variabel Jarak Tempuh (X4)

H₀₄ : Jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan.

H_{a4} : Jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan

Variabel Tingkat Pendidikan (X5)

H₀₅ : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan.

H_{a5} : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan

3.4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji iF)

Uji statistik F adalah metode untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel,

maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Faktor Usia masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen di PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan

H₀: Faktor Usia, masa kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jarak tempuh, secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pemanen PT. Sumber Jaya Indahnusa Coy (SJI) di Kecamatan Kepenuhan

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkebunan Kelapa Sawit adalah komoditi perkebunan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat diolah sebagai palma yang menghasilkan minyak dengan tujuan komersil
2. Produktivitas adalah kemampuan dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) yang lebih tinggi atau lebih banyak (Kg/hari)

3. Karyawan pemanen dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi bila dia mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditentukan, dalam satuan waktu yang lebih singkat
4. Produktivitas kerja karyawan pemanen adalah kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Kg/hari)
5. Usia Pemanen (X1) adalah kondisi fisik karyawan pemanen, sehingga pemanen memerlukan tenaga yang prima (Tahun). Jika usia semakin bertambah maka kemampuan fisiknya semakin menurun dan faktor usia diduga berpengaruh terhadap produktivitas kerja.
6. Masa kerja (X2) adalah berapa lama karyawan pemanen kelapa sawit tersebut bekerja di suatu perusahaan (Tahun).
7. Jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga karyawan Pemanen yang harus dibiayai (X3)
8. Jarak Tempuh (X4) adalah jarak yang harus ditempuh oleh karyawan pemanen dari tempat tinggalnya ke kebun produksi yang akan dipanen.
9. Tingkat pendidikan (X5) adalah jenjang pendidikan terakhir yang pernah dijalani oleh karyawan pemanen